

The Relationship with Self-efficacy and Motivation Athletes Achievement in Football School (SSB) Posba Basongan

Ficki Qoirul Idzam¹, Puspodari², Weda³.

¹fickiqoirulidzam@gmail.com, Pendidikan Jasmani/Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

²puspodari@unpkediri.ac.id, Pendidikan Jasmani/Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

³weda@unpkediri.ac.id, Pendidikan Jasmani/Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

Abstrak

Sepakbola tidak hanya fisik yang diandalkan melainkan juga mental. Mental pada pemain muda yang kurang akan muncul dengan adanya self-efficacy dan motivasi yang baik untuk mencapai sebuah prestasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan self-efficacy dan motivasi terhadap prestasi atlet posba bangsongan kediri. Penelitian ini menggunakan teknik pendekatan kuantitatif dengan sampel penelitian 30 atlet menggunakan tekn total sampling. Teknik analisis data ini menggunakan rumus yaitu korelasi product moment. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwasanya 1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara self-efficacy terhadap prestasi atlet. Dibuktikan dengan nilai sig (2-tailed) sebesar $0,019 > 0,05$ yang berarti terdapat hubungan self-efficacy dengan prestasi atlet. 2) ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi terhadap prestasi atlet. Dibuktikan nilai sig (2-tailed) sebesar $0,13 > 0,05$ yang berarti ada hubungan motivasi dengan prestasi atlet. 3) ada hubungan yang positif dan signifikan antara self-efficacy dan motivasi terhadap prestasi atlet. Dibuktikan dengan nilai 1 dilihat dari koefisien korelasi, pada besarnya koefisien korelasi dengan dasar yaitu apabila nilainya mendekati 1 atau -1 terdapat hubungan apabila mendekati 0 terdapat hubungan yang lemah, artinya self-efficacy dan motivasi dengan prestasi memiliki hubungan yang sangat kuat.

Kata kunci: Korelasi, kepercayaan diri, motivasi, prestasi atlet, sepakbola.

Abstract

Football is not only physical but also mental. Lack of mentality in young players will emerge with self-efficacy and good motivation to achieve an achievement. The purpose of this study was to determine the relationship between self-efficacy and motivation on the achievements of Posba Bangsongan Kediri athletes. This study used a quantitative approach with a sample of 30 athletes using a total sampling technique. This data analysis technique uses a formula, namely product moment correlation. The results of the study show that 1) there is a positive and significant relationship between self-efficacy and athlete achievement. Evidenced by the sig (2-tailed) value of $0.019 > 0.05$, which means that there is a relationship between self-efficacy and athlete achievement. 2) there is a positive and significant relationship between motivation and athlete achievement. It is proved that the sig (2-tailed) value is $0.13 > 0.05$ which means there is a relationship between motivation and athlete achievement. 3) there is a positive and significant relationship between self-efficacy and motivation on athlete achievement. Evidenced by the value 1 seen from the correlation coefficient, the magnitude of the correlation coefficient with the basis that is if the value is close to 1 or -1 there is a relationship if it is close to 0 there is a weak relationship, meaning that self-efficacy and motivation with achievement have a very strong relationship.

Keywords: Correlation, self-efficacy, motivation, athlete achievement, football.

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Sebab dengan melakukan kegiatan berolahraga kita sebagai manusia akan mendapatkan aspek fisik yang baik, baik jasmani maupun rohani. Menurut Moch Fahmi (2016) mengatakan ada empat dasar mengapa seseorang melakukan kegiatan olahraga yaitu : 1) Olahraga pendidikan, 2) Olahraga rekreasi, 3) Olahraga kesehatan, dan 4) Olahraga prestasi. Untuk pengertian dari empat jenis tersebut dapat dilihat dari kegunaannya misalnya untuk olahraga pendidikan adalah olahraga yang dilakukan seseorang untuk tujuan pendidikan dan diasuh oleh satuan pendidikan, olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan seseorang dengan tujuan rekreasi saja dan dilakukan secara santai atau tidak formal, olahraga kesehatan adalah olahraga yang dilakukan seseorang supaya sehat dan bugar secara jasmani, dan olahraga prestasi adalah seseorang yang melakukan olahraga untuk mencapai prestasi. Ada beberapa olahraga prestasi salah satunya sepakbola. Olahraga sepakbola adalah sebuah cabang jenis olahraga yang sangat populer dan banyak digandrungi oleh masyarakat sekitar baik remaja, dewasa maupun orang tua bahkan sekarang para wanita pun suka yang nama olahraga sepakbola, didalam olahrag terdapat teknik sepakbola untuk dapat menguasai teknik dan strategi sepakbola dengan baik serta dapat mengembangkan kemampuan sepakbola perlu dilakukan pembinaan khusus yaitu seperti mengikuti sekolah sepakbola (SSB).

Sekolah sepakbola (SSB) yang digunakan anak-anak berprestasi untuk memperoleh wawasan olahraga khususnya cabang olahraga sepak bola. Sekolah sepakbola (SSB) merupakan sebuah wadah untuk mengembangkan dan memberikan pembinaan potensi yang dimiliki oleh anak-anak khususnya potensi dan bakat dalam bermain sepakbola. Sekolah sepakbola (SSB) memberikan dasar yang kuat tentang cara bermain sepakbola yang benar termasuk cara membentuk sikap, kepribadian dan perilaku yang baik agar mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan yang optimal maka para atlet di sekolah sepakbola harus memiliki motivasi yang baik dalam dirinya.

Motivasi diri penting dimiliki oleh setiap siswa karena memiliki motivasi yang baik bisa menampilkan suatu keberhasilan secara individu maupun kelompok. Psikis dan mental yang kurang baik bisa terjadi karena adanya tekanan dari luar. Misalnya saja tekanan orang tua yang terlalu mendominasi para atlet untuk menyelesaikan pertandingan dengan sukses tanpa diberi dorongan. Cara yang tepat agar para atlet memiliki motivasi

yang cukup tinggi adalah dengan memastikan adanya keyakinan pada kemampuan yang dimiliki atau memiliki efikasi diri (*self-efficacy*).

Self-efficacy merupakan keyakinan serta harapan mengenai kemampuan individu untuk menghadapi suatu tugas dan mengatasi situasi dimana individu tersebut akan berhasil dalam melakukannya. Faktor psikis seperti ini akan mempengaruhi atlet di sekolah sepakbola dalam mengembangkan potensi mereka. Prestasi adalah hal yang penting bagi seseorang, karena dengan adanya prestasi yang diraih dalam hidup sudah bisa dikatakan memiliki kesuksesan. Dalam hal ini dapat disimpulkan seorang atlet yang percaya pada kemampuannya atau memiliki efikasi diri serta memiliki motivasi diri yang baik akan dapat berprestasi dalam karirnya

METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif. Teknik penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah teknik penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif di untuk mengumpulkan informasi dan mencari gambaran tentang keadaan-keadaan nyata dengan menggunakan metode survey. Menurut Sugiyono (2017) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet yang berada di sekolah sepakbola poesba bangsongan di kediri berjumlah 30 atlet dan sampel yang diambil dari penelitian ini berjumlah 30 atlet. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah skala sikap *self-efficacy* dan motivasi. Dalam skala sikap ini jawaban akan dinyatakan secara berskala, misalnya tiga, empat atau lima. Pada penelitian ini instrumen penelitian menggunakan skala likert.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis dilakukan dengan prosedur penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Skor Instrumen penelitian.

Rentang	Kategori
>48	Kurang
49 – 64	Cukup
65 - 80	Baik
81 – 100	Sangat Baik

Pada variabel X_1 dan X_2 data yang diperoleh melalui angket atau kuisioner yang disebarkan kepada 30 siswa saat peneliti melakukan penelitian di posba bangsongan

kediri. Angket yang disebar memiliki 32 soal sesuai dengan kisi-kisi instrument. Tahap selanjutnya peneliti melakukan pengujian validitas dan juga reabilitas pada instrumen *self-efficacy* agar angket terbukti valid. Berikut adalah kategori skor untuk menentukan nilai variabel X :

Tabel 2. Katogori Skor Prestasi Atlet.

No	Prestasi	Nilai
1.	Juara 1	3
2.	Juara 2	2
3.	Juara 3	1

Data variabel pada variabel Y menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi. Prestasi atlet mencakup tiga kategori yaitu prestasi pernah juara 1, juara 2 dan juara 3, untuk mempermudah penelitian diberikan nilai untuk setiap prestasi yang didapat oleh atlet. Berikut kategori nilai prestasi atlet:

Pengujian validitas pada instrumen *self-efficacy* menggunakan SPSS 21 for windows, pengambilan keputusan untuk uji validitas adalah butir soal dinyatakan valid jika r hitung $>$ r tabel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan taraf signifikan 5% (0,05) dan dikarenakan jumlah responden penelitian adalah 30 atlet maka nilai yang digunakan pada r tabel adalah sebesar 0,361 (Sugiyono, 2017). Hasil dari pengujian ini terdapat 4 pernyataan yang tidak valid dari masing-masing instrumen.

Pengujian reabilitas *self-efficacy* (X_1) dilakukan oleh peneliti menggunakan SPSS 21 for windows untuk menilai reabilitas instrumen *self-efficacy*. Peneliti menggunakan rumus *alpha cronbach* Pada pengujian ini memiliki pengambilan keputusan yaitu jika koefisien reabilitas sudah mendekati angka 1.00 maka instrumen dapat dikatakan reliabel (Anwar, 2015). Hasil uji reabilitas pada penelitian ini menunjukkan nilai sebesar 0,961 dan sudah mendekati angka 1.00.

Dengan menggunakan rumus yang sama dalam uji reabilitas X_2 , Hasil uji reabilitas pada penelitian ini menunjukkan nilai sebesar 0,952 dan sudah mendekati angka 1.00. Pada pengujian normalitas ini memiliki pengambilan keputusan yaitu jika nilai sig.(2-tailed) atau nilai probabilitas $<$ 0,05 maka data berdistribusi tidak normal dan jika nilai sig. (2-tailed) atau nilai probabilitas $>$ 0,05 maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Hasil dari uji normalitas menunjukkan nilai sig. (2-tailed) $>$ 0,05 yang artinya data berdistribusi normal. Pengujian linieritas *self-efficacy*, pengujian ini menggunakan SPSS 21 for windows dan nilai yang dihasilkan adalah 0,973 $>$ 0,05 yang artinya hubungan antara *self-efficacy* dengan prestasi atlet adalah bersifat linier. Pengujian linieritas

motivasi, pengujian ini menggunakan *SPSS 21 for windows* dan nilai yang dihasilkan adalah $0,942 > 0,05$ yang artinya hubungan antara motivasi dengan prestasi atlet adalah bersifat linier.

Tabel 3. klasifikasi koefisien pearson

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0, 599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Uji korelasi bertujuan untuk menguji signifikansi hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diformulasikan dalam bentuk model, dasar pengambilan keputusan hubungan menggunakan pedoman derajat hubungan (Sugiyono, 2012:184). Pengujian ini menggunakan rumus *pearson product moment*.

Pada hasil tersebut diketahui bahwa ada hubungan *self-efficacy* dengan prestasi atlet yang ditunjukkan oleh nilai sig.(2-tailed) bernilai $0,019 > 0,05$ yang berarti ada hubungan antara *self-efficacy* dengan prestasi atlet. Sedangkan tingkat korelasi adalah sebesar 0,425 yang artinya *self-efficacy* dengan prestasi atlet memiliki hubungan cukup kuat. Pada hasil tersebut diketahui bahwa ada hubungan motivasi dengan prestasi atlet yang ditunjukkan oleh nilai sig.(2-tailed) bernilai $0,013 > 0,05$ yang berarti ada hubungan antara motivasi dengan prestasi atlet. Sedangkan tingkat korelasi adalah sebesar 0,449 yang artinya motivasi dengan prestasi atlet memiliki hubungan cukup kuat.

Pada hasil tersebut diketahui bahwa ada hubungan antara *self-efficacy* dan motivasi dengan prestasi atlet yang ditunjukkan oleh nilai 1 dilihat dari koefisien korelasi, pada besarnya koefisien korelasi dengan dasar yaitu apabila nilai koefisien mendekati 1 atau -1, artinya terdapat hubungan, lain halnya apabila koefisien mendekati 0 artinya terdapat hubungan yang lemah, jadi ada hubungan antara *self-efficacy* dan motivasi dengan prestasi atlet. Sedangkan tingkat korelasi adalah sebesar 0,909 yang artinya *self-efficacy* dan motivasi dengan prestasi atlet memiliki hubungan sangat kuat.

PEMBAHASAN

Penelitian hubungan *self-efficacy* dan motivasi terhadap prestasi atlet di ssb dilakukan pada tanggal 27 juni 2023 di ssb posba bangsongan kediri. Peneliti

menggunakan lembar angket untuk menyebar angket skala pengukuran self-efficacy dan motivasi sebagai tahap awal dilakukan uji validitas untuk mengetahui seberapa akurat sebuah pertanyaan dalam kuisioner. Pengambilan keputusan untuk uji validitas adalah butir soal dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{table}$. Pada penelitian ini peneliti menggunakan taraf signifikan 5% (0,05) dan dikarenakan jumlah responden penelitian adalah 30 atlet maka nilai yang digunakan pada r tabel adalah sebesar 0,361 (Sugiyono, 2017). Dari uji validitas terdapat 4 pertanyaan yang dinyatakan tidak valid, di masing-masing instrumen terdapat 2 pernyataan tidak valid karena hasilnya $< 0,361$.

Setelah dilakukan uji validitas, peneliti melakukan uji reliabilitas guna untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran yang telah dilakukan oleh peneliti. Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan alfa Cronbach. Pada pengujian ini memiliki pengambilan keputusan yaitu jika koefisien reliabilitas sudah mendekati sempurna angka 1.00 maka instrumen dapat dikatakan reliabel (Anwar, 2015). Hasil dari instrumen penelitian self-efficacy menunjukkan nilai sebesar 0,961 dan sudah mendekati angka 1.00 dan sedangkan yang instrumen motivasi dengan rumus yang sama, penelitian ini menunjukkan nilai sebesar 0,952 dan sudah mendekati angka 1.00, maka dari itu kedua instrumen ini dinyatakan sangat baik.

Uji normalitas dengan tujuan untuk menilai sebuah sebaran pada kelompok data atau variabel guna untuk mengetahui normal tidaknya yang akan dianalisis. Uji ini menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov. Hasil dari uji normalitas menunjukkan bawasanya nilai $sig. (2-tailed) > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal, dari ketiga variabel memiliki nilai self-efficacy $0,459 > 0,05$ motivasi memiliki nilai $0,267 > 0,05$ dan prestasi atlet memiliki nilai $0,239 > 0,05$ maka data tersebut bisa dikatakan normal.

uji linieritas dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang terbentuk antara variabel terikat dan variabel bebas secara parsial dan linier (Sugiyono, 2015:323). Dari pengujian ini self-efficacy memiliki nilai $0,973 > 0,05$, sedangkan motivasi memiliki nilai $0,942 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel terikat dengan variabel bebas bisa dikatakan linier.

Uji hipotesis dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian ini menggunakan rumus pearson product moment. Terdapat hubungan antara self-efficacy dengan prestasi atlet ditunjukkan nilai $0,019 > 0,05$ dengan nilai korelasi sebesar 0,425, sedangkan motivasi dengan prestasi atlet ditunjukkan nilai

0,013 > 0,05 dengan tingkat korelasi 0,449. Setelah itu diuji secara bersamaan menunjukkan nilai sebesar 1 dilihat dari koefisien korelasi dengan tingkat korelasi sebesar 0,909. Dapat diartikan self-efficacy dan motivasi dengan prestasi atlet memiliki hubungan yang sangat kuat..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa prestasi atlet merupakan salah satu pencapaian yang penting dan harus dimiliki oleh atlet karena itu dibutuhkan beberapa faktor agar prestasi atlet meningkat, salah satu faktor yang penting dimiliki para atlet adalah faktor intern atau faktor dari dalam diri atlet tersebut. *Self-efficacy* dan motivasi merupakan faktor dalam diri untuk meningkatkan prestasi atlet. Prestasi atlet yang sering kali menurun dan bahkan tidak terdapat prestasi dalam diri atlet menjadi salah satu permasalahan yang harus segera diberikan solusi. Dorongan motivasi dan keyakinan atas kemampuan para atlet menjadi solusi atas permasalahan tersebut karena dengan adanya keyakinan atas kemampuan para atlet membuat para atlet lebih bersemangat dan mempunyai peluang dalam mendapatkan prestasi yang diinginkan, selain keyakinan atau *self-efficacy* juga terdapat motivasi yang membuat atlet yakin atas kemampuannya. Motivasi para atlet penting dibangun dalam diri agar atlet tidak kehilangan tujuan yang ingin dicapai

REFERENSI

- Ahriana, Yani, A, Ma'ruf 2016. *Studi Analisis Hubungan Antara Self Efficacy dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Takalar*. Universitas Negeri Makasar. Volume 4, Nomor 2. ISSN: 2302-8939 | 224.
- Aini, . N., Purwana ES., D., & Saptono, A. (2015). Pengaruh lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap motivasi belajar berwirausaha pada mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (JPEB)*, 3(1), 22.
- Ana Prihatini, Muslimah Zahro Romas, Fx. Wahyu Widiatoro. (2018) *Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Universitas Yogyakarta*. Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta
- Ardias Surya. (2015) *Pemetaan Manajemen Pembinaan Sekolah Sepak Bola (SSB) yang Berada dibawah naungan IKA SSB di Kabupaten Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Djaali. (2014). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Ghozali, Imam. (2020). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghufron M. Nur, & Risnawita R.S. 2016. *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media
- Kaye, M. P., Frith, A & Vosloo, J. (2015). *Dyadic anxiety in youth sport. The relationship achievement goals with anxiety in young athletes and their parents*. Journal of applied sport psychology, 27(2), 171-185
- Kriyantono, R. (2020). Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif disertai contoh praktis Skripsi, Tesis, dan Disertai Riset Media, *Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Rawamangun: Prenadamedia Group.
- Marzuki, A., Armereo, C., & Rahayu, P. F. (2020). Praktikum Statistik. Ahli Media.
- Moch Fahmi. (2016) *Motivasi Mahasiswa Terhadap Aktivitas Olahraga Pada Sore Hari di Sekitar Area Taman Sutera*. Universitas Negeri Malang. Journal of Physical Education, Health and Suport.
- Muhammad Kashai. (2019) *Efikasi diri sebagai mediator antara kecemasan dan prestasi atlet elit remaja bulutangkis indonesia*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Nela Nahdiya. (2021) *Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Yang Bekerja*. Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945
- Nur Aulia Lailiana, A. (2017). Motivasi berprestasi ditinjau dari komitmen. *The 1 st Education and Language International Conference Proceedings*, 89-96
- Poryenga, S. T., Aoyagi, M. W., & Cohen A. B. (2016) Helping to build a profession: a working definition of sport and performance psychology. *Journal of Sport Psychology in Action*.
- Pujiastuti. 2012. *Hubungan Self Efficacy Dengan Perilaku Mencontek Mahasiswa Psikologi*. Fakultas Psikologi Unisba. Vol.XXXVIII, No.1.
- Rebi Alfi. Darni. (2018) *Pembinaan Sekolah Sepakbola (ssb) Putra Bayang Kabupaten Pesisir Selatan*. Universitas Negeri Padang
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung
- Sujarweni, Wiratna. 2014. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Sumadi Suryabrata. 2013. Metodologi Penelitian. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Yeni Puspitasari. (2021) *Hubungan Dukungan Sosial dan Efikasi Diri terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMA*. Universitas Negeri Malang